

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional secara menyeluruh. Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian yang lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia <sup>1</sup>.

Kehamilan dan persalinan adalah kejadian penting bagi kehidupan seorang perempuan dan keluarganya. Kehamilan dan persalinan bisa menjadi harapan, antisipasi, tetapi juga bisa menjadi sesuatu yang menakutkan dan bahkan bisa menyebabkan terjadinya kematian. Komplikasi kehamilan dan persalinan sering berakhir dan menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian pada wanita di Negara berkembang. Beberapa jenis komplikasi kehamilan akan dialami oleh setidaknya 40% wanita hamil selama kehamilannya dan penanganan kegawatdaruratan obstetri sekitar 15% sangat dibutuhkan segera karena komplikasi ini akan berpotensi mengancam jiwa <sup>2</sup>.

*Antenatal Care* (ANC) adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama kehamilan. Hal ini dilakukan untuk memantau kesehatan fisik dan mental, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin, mempersiapkan persalinan dan mencegah kematian akibat komplikasi kehamilan dan persalinan <sup>3</sup>.

Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga (2021), cakupan kunjungan *antenatal* tahun 2021 sebesar 88,13% dari target 85%. Meskipun secara nasional indikator cakupan kunjungan *antenatal* sudah mencapai target, tetapi ada 17 Provinsi yang belum mencapai target, 4 (Empat) Provinsi dengan cakupan kunjungan antenatal terendah yakni Daerah Istimewa Yogyakarta 60,4%, Nusa Tenggara Timur 60,1% dan 2 provinsi diantaranya memiliki cakupan di bawah 40%, Papua Barat 16,8% dan Papua 34,1%<sup>4</sup>.

Menurut hasil penelitian Ina Antriana (2016), tentang Hubungan Kelas Ibu Hamil Terhadap Kunjungan ANC (K4) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Efektifitas pelayanan *antenatal* tidak hanya diukur berdasarkan dari keberhasilan cakupan K4 saja tetapi perlu keteraturan dalam melakukan kunjungan agar informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan ANC (K4) adalah dengan pelaksanaan kelas ibu hamil<sup>5</sup>.

Hasil penelitian Ina Antriana (2016) sesuai dengan Permenkes No. 97 Tahun 2014 pasal 48 tentang Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil (KIH) yang diatur dalam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana, perawatan bayi baru lahir dan senam hamil. Penyelenggaraan KIH dilakukan melalui penyediaan sarana untuk belajar kelompok bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka, dan penyelenggaraannya dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan masa hamil (*antenatal*) dan diikuti oleh seluruh ibu hamil, pasangan

dan atau keluarga. Meningkatnya pengetahuan ibu dapat berimplikasi pada meningkatnya pemanfaatan layanan kesehatan maternal di Indonesia <sup>6</sup>.

Cakupan pelaksanaan kelas ibu hamil di DIY telah mencapai 98,3% pada tahun 2020 menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 <sup>7</sup>. Kabupaten Bantul sendiri jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu tertinggi ada di Puskesmas Banguntapan I yaitu sebesar 99,76% (2020). Hasil Studi Pendahuluan tanggal 26 Agustus 2022 di Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan melakukan wawancara, data Tahun 2021 jumlah ibu hamil K1 774 orang (100%) dan yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 741 (92,87%). Meskipun angka partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil tertinggi di Puskesmas Banguntapan I, namun cakupan kunjungan ANC (K4) tahun 2021 belum mencapai target RPJMN dan Renstra Tahun 2020-2024 yaitu 85% untuk tahun 2021.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Banguntapan I pada akhir bulan Desember menunjukkan dari 732 orang ibu hamil K1 ditahun 2022 hanya 604 (82,5 %) yang melakukan kunjungan ANC (K4). Angka ini juga belum mencapai target RPJMN dan Renstra Tahun 2020-2024 yaitu 90% untuk tahun 2022. Kunjungan ANC (K4) ibu hamil dimaksudkan agar ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur, agar dapat mengenali komplikasi akibat kehamilan, mengenali adanya letak janin dan presentasi serta bila terdapat risiko yang menyertai kehamilannya sehingga dapat memantapkan rencana persalinan secara tepat dan memadai. Bila terlambat dalam mendeteksi dan menangani

keadaan yang mengancam kehidupan ibu dan janinnya maka meningkatkan angka kematian ibu.

Tingginya partisipasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Banguntapan I tidak berpengaruh terhadap cakupan ANC (K4) ibu hamil. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Lilik Anggraini, dkk (2017) mengemukakan bahwa ada pengaruh partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil terhadap cakupan K4 di Puskesmas Menur Kecamatan Kota Surabaya. Sebagian besar ibu hamil (65,9%) memiliki partisipasi baik, ibu hamil yang berpartisipasi baik sebagian besar (61,4%) cakupan ANC (K4) lengkap, dan ibu hamil yang berpartisipasi kurang sebagian kecil (13,6%) cakupan ANC (K4) tidak lengkap. Pada analisis data didapatkan  $p \text{ value} = 0,004 < p \text{ value}$  artinya ada pengaruh partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil terhadap cakupan ANC (K4) <sup>8</sup>.

Terdapat kesenjangan dari program yang telah ditetapkan pemerintah dengan kenyataan yang terjadi, dimana salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memantau kesejahteraan ibu hamil dan diharapkan sebagai upaya menurunkan AKI yaitu cakupan kunjungan ANC (K4) belum mencapai target yang telah ditetapkan. Rendahnya cakupan kunjungan ANC (K4) dimana salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap standar kunjungan minimal, sehingga melalui kelas ibu hamil diupayakan menambah pengetahuan ibu seputar kehamilan, persalinan, dan nifas kemudian diharapkan menimbulkan kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC teratur sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan Anak. Kelas ibu hamil dilaksanakan dengan menggunakan prinsip Belajar Orang Dewasa (BOD) yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat, penugasan dan simulasi<sup>9</sup>.

Ada beberapa bentuk metode pendidikan kesehatan yang sering dilakukan diantaranya penyuluhan dan ceramah. Metode ceramah salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis untuk pemberian materi yang bahannya banyak serta pesertanya juga banyak. Namun kenyataan metode ini belum memberikan kontribusi pengetahuan yang memadai bagi pelajar dan cenderung membosankan. Metode ceramah dianggap menjadi penyebab rendahnya minat belajar terhadap suatu pelajaran atau materi. Maka perlu dilakukan metode-metode belajar lain untuk dapat meningkatkan pengetahuan atau minat belajar seperti metode simulasi. Metode ini bertujuan untuk melatih dan memahami konsep atau prinsip dari pendidikan yang disampaikan sehingga dapat memecahkan masalah yang dialami Dengan metode ini diharapkan kelompok belajar menghargai pendapat oranglain, menumbuhkan ide yang ditemukan dan dianggap benar<sup>10</sup>.

Hal ini sesuai dengan penelitian Linda Siregar (2015), tentang Perbedaan Metode Ceramah dengan Metode Simulasi terhadap pengetahuan dan sikap

siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri I Bandar Kabupaten Simalungun. Dari 31 responden dilakukan pretest posttest dapat disimpulkan metode simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja <sup>10</sup>.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode simulasi dapat melatih keterampilan terutama dalam memecahkan masalah, dengan begitu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, memberikan pengalaman secara tidak langsung yang diperlukan oleh seseorang <sup>11</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa jurnal serta referensi lain yang telah peneliti baca mengenai pelaksanaan kelas ibu hamil, peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektifitas Kelas Ibu Hamil Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita yang produktif. Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) <sup>12</sup>.

Tanda bahaya kehamilan, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu dan janin. Tanda bahaya ini bisa terjadi pada awal kehamilan atau pada pertengahan atau pada akhir kehamilan. Dengan diketahuinya kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu karena tidak ada lagi keterlambatan dalam melakukan deteksi dini, pengambilan keputusan dan keterlambatan dalam merujuk <sup>13</sup>.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Linda Andri Mustofa, dkk (2019) yang berjudul Kelas Ibu Hamil Untuk Memantau Capaian Kunjungan K4 (Kemilau Kupat) Sebagai Intervensi Inovatif Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Analisis dampak kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berhubungan dengan penurunan angka kunjungan ke emergency pada trimester ke III, peningkatan pengetahuan dan kepuasan. Kelas ibu hamil dapat digunakan untuk memantau capaian kunjungan K4 sebagai intervensi inovatif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Perawatan antenatal melalui kelas ibu hamil cenderung memberikan dukungan sosial yang lebih besar <sup>14</sup>.

Menurut data studi pendahuluan, pada tahun 2020 Puskesmas Banguntapan I menyumbang 4 kasus kematian ibu dengan faktor penyebab Preeklampsia 2 kasus, perdarahan 1 kasus dan penyakit jantung 1 kasus. Di tahun 2021 1 kasus kematian ibu dengan preeklampsia disertai terkonfirmasi covid. Dengan adanya 5 kasus kematian dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dapat disimpulkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan penting kunjungan ANC (K4) yang menyebabkan keterlambatan dalam penanganan. Di Tahun 2022 Puskesmas Banguntapan I memiliki jumlah ibu hamil dengan faktor resiko sebanyak 58,6% dari 732 ibu hamil K1 tahun 2022. Kelas ibu hamil yang selama ini telah berjalan merupakan media yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya, sehingga dapat menekan angka kematian ibu di Puskesmas Banguntapan I.

Hasil studi pendahuluan diketahui tahun 2021 angka partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil tertinggi di Puskesmas Banguntapan I yaitu 92,87%. Namun itu tidak diimbangi dengan cakupan ANC (K4) ibu hamil yang belum mencapai target nasional. Jika cakupan ANC (K4) ibu hamil tidak mencapai target nasional dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan tidak terus ditingkatkan maka dapat memicu keterlambatan dalam melakukan deteksi dini, pengambilan keputusan dan keterlambatan dalam merujuk. Hal ini dikarenakan kunjungan ANC (K4) bertujuan mendeteksi adanya tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Efektifitas

Kelas Ibu Hamil Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul Tahun 2023?.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup penelitian ini adalah Efektifitas Kelas Ibu Hamil Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul Tahun 2023.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas kelas ibu hamil melalui metode simulasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil metode simulasi
- c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil metode ceramah/tanya jawab
- d. Diketuinya beda rerata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya kelas ibu hamil metode simulasi dan kelas ibu hamil metode ceramah/tanya jawab

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan tambahan sumber bacaan dan referensi di perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

### 2. Puskesmas dan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang proses pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan layanan.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya ibu hamil dapat menambah informasi tentang pelaksanaan program kelas ibu hamil yang sudah ditetapkan pemerintah.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah studi pendahuluan selanjutnya tentang Efektifitas Kelas Ibu Hamil Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Dwi Lestari, Dkk (2022). Judul Penelitian: Efektivitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Ibu Dan anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I.

Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-Post Test*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa, kelas ibu hamil efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I.

2. Ziadatul Munawarah dan Nurul Hidayati<sup>1</sup> (2018). Judul Penelitian: Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek. Desain dalam penelitian ini adalah analitik dengan rancangan bersifat cross sectional. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian berdasarkan Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa 46 responden berada pada kategori tingkat pengetahuan baik (68,7%), sebanyak 17 responden berada pada tingkat pengetahuan cukup (25,4%) dan sebanyak 4 responden berada pada tingkat pengetahuan kurang (6,0%). Dari hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Lina Siti Nuryawati<sup>1</sup>, Suci Budiasih<sup>2</sup> (2016). Judul Penelitian: Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dengan

pendekatan cross sectional teknik simple random sampling. Ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016 (U value = 0,023).